

KORELASI PERSEPSI TENTANG PENGELOLAAN DAN LAYANAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR

CORRELATION OF PERCEPTION ON MANAGEMENT AND SERVICE WITH LEARNING MOTIVATION

Oleh: Muh. Ihwan Rosyadi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY.
muhihwanrosyadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui tingkat pengelolaan pustaka di *Digital Library*, (2) mengetahui tingkat layanan pustaka di *Digital Library*, (3) mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa FIP terhadap *Digital Library*, (4) korelasi pengelolaan pustaka dengan motivasi belajar di *Digital Library*, (5) korelasi layanan pustaka dengan motivasi belajar di *Digital Library*. Penelitian menggunakan metode korelasi *product moment*. Hasil penelitian: (1) tingkat pengelolaan pustaka di *Digital Library* senilai 3,2 kategori sangat tinggi, (2) tingkat layanan pustaka di *Digital Library* senilai 3,1 kategori sangat tinggi, (3) tingkat motivasi belajar mahasiswa FIP terhadap *Digital Library* senilai 3,1 kategori sangat tinggi, (4) korelasi pengelolaan pustaka dengan motivasi belajar berdasarkan teori *Pearson Correlation* nilai *significancy* menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$) membuktikan hubungan kedua variabel positif. (5) korelasi layanan pustaka dengan motivasi belajar berdasarkan teori *Pearson Correlation* nilai *significancy* menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$) membuktikan hubungan kedua variabel positif.

Kata Kunci: persepsi, pengelolaan, layanan, pustaka, motivasi belajar.

Abstract

The purpose of this study: (1) knowing the level of library management in the Digital Library, (2) knowing the level of library services in the Digital Library, (3) knowing the level of learning motivation of FIP students towards the Digital Library, (4) the correlation of library management with learning motivation in Digital Library, (5) correlation of library services with learning motivation in Digital Library. The study uses the product moment correlation method. The results of the study: (1) the level of library management in the Digital Library worth 3.2 categories is very high, (2) the level of library services in the Digital Library worth 3.1 categories is very high, (3) the level of motivation to learn FIP students towards the Digital Library is worth 3, 1 category is very high, (4) correlation of library management with learning motivation based on the Pearson Correlation theory significance value shows ($p = 0,000 < 0.05$) prove the relationship between the two positive variables. (5) correlation of library services with learning motivation based on the Pearson Correlation theory significance value shows ($p = 0,000 < 0.05$) proving the relationship between the two positive variables.

Keywords: *perception, management, service, library, learning motivation*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. (Bab I ayat 1). Kemudian dalam Undang-Undang tersebut sebagaimana Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian juga dijelaskan Menurut Ranganathan dalam Zulaikah (2010) bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh “*growing organism*”. Kemajuan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan pengembangan perpustakaan tersebut merupakan tuntutan masyarakat sekaligus kebutuhan zaman. Pemustaka (mahasiswa) dalam belajar berharap mendapatkan yang diinginkan dari sumber belajar (*Digital Library*) tersebut, pengelolaan dan layanan yang diharapkan harus ditemukan oleh pemustaka dan dilayanan dari pihak pengelola.

Berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa berkaitan dengan manajemen/pengelolaan *Digital Library* yaitu ruang belajar pengunjung yang seharusnya kedap suara pada faktanya masih terdengar kebisingan oleh mahasiswa sebagai pengguna, kapasitas meja dan kursi serta komputer online yang digunakan sebagai penelusuran referensi/koleksi digital masih terbatas sehingga banyak mahasiswa kecewa dan jenuh

menunggu antrian, komputer online di *Digital Library* masih terjadi error ketika mahasiswa melakukan penelusuran referensi/koleksi digital, mahasiswa merasa adanya keterbatasan akses pada komputer yang telah disediakan *Digital Library* untuk pencarian referensi/koleksi digital karena koleksi digital selain *e-prints dan e-journal* tidak bisa diakses oleh pengguna kecuali dengan cara datang langsung ke *Digital Library* atau menggunakan jaringan internet yang disediakan oleh UNY. Permasalahan tersebut diketahui memiliki dampak besar terhadap kemudahan dalam mengakses berbagai informasi. Pelayanan *Digital Library* juga berperan penting bagi pengguna, pada faktanya kompetensi petugas *Digital Library* masih belum optimal terutama ketika dalam melayani kendala yang dialami oleh pengguna petugas sering tidak adil (tidak disiplin) dalam melayani peminjaman dan pengembalian *mouse* dan *keyboard* komputer, stop kontak listrik yang disediakan bagi pengunjung *Digital Library* yang membawa laptop sendiri masih terbatas jumlahnya, dan penyediaan *Digital Library* oleh lembaga dimaksudkan agar mahasiswa termotivasi untuk mengunjunginya dan meningkat motivasi belajarnya namun sejauh ini belum diketahui ada tidaknya korelasi antara kualitas pengelolaan dan layanan pustaka tersebut dengan motivasi belajar mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2014: 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Desain penelitian ini adalah menggunakan survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2012: 7) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Menurut David Kline dalam Sugiyono (2012: 7) bahwa meskipun metode survei tersebut tidak memerlukan kelompok kontrol seperti metode eskperimen, namun generalisasi yang dilakukan dapat lebih akurat jika digunakan sampel yang representatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta di Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 September 2019 hingga 29 Oktober 2019.

Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 115) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka (mahasiswa) yang sedang menempuh gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang berjumlah 2.520.

2. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112) yaitu jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, sedangkan jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah pemustaka (mahasiswa) yang sedang menempuh gelar sarjana S1 dengan target presentase 15% dari program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Program studi tersebut terdiri dari Teknologi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, Kebijakan Pendidikan, dan Pendidikan Psikologi. Terdapat kriteria pemustaka (mahasiswa) yang diambil sampelnya, yaitu sedang menempuh gelar sarjana S1 FIP UNY mulai dari angkatan 2016 sampai dengan 2018, kemudian pernah berkunjung ke *Digital Library* Universitas Negeri Yogyakarta dengan frekuensi 1-5 kali, 6-10 kali, 11-15 kali, atau >15.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 193) pengumpulan data dapat diperoleh

dari hasil observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

- Teknik Observasi (pengamatan)
- Teknik Angket/Kuisisioner
- Teknik Dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Angket tersebut menggunakan penilaian skala likert. Menurut Sugiyono (2010: 93) skala likert diterapkan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau suatu kelompok manusia tentang fenomena sosial. Sedangkan menurut Hadi (1991: 19) skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat jawaban tentang kesetujuan responden terhadap pernyataan dikemukakan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang telah disediakan.

Peneliti dalam penelitian ini memodifikasi angket dengan skala likert menjadi skala 4 tingkat, hal itu dimaksudkan untuk mengurangi kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, yaitu meniadakan klasifikasi jawaban yang berada pada posisi netral atau ditengah, alasan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) adanya jawaban pada posisi netral atau ditengah mengakibatkan kecenderungan menjawab ketengah, (2) klasifikasi netral atau ditengah memiliki arti ganda yang belum dapat diputuskan setuju atau tidak setuju jawaban yang diberikan karena dianggap ragu-ragu, (3) makna klasifikasi SS-S-TS-STS yaitu mempermudah melihat kecenderungan persepsi responden atas

jawaban yang diberikan ke arah setuju atau tidak setuju.

Penelitian ini menerapkan 4 alternatif jawaban diantaranya adalah sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Responden berhak memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang telah disesuaikan dengan kondisi subyek. Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+) (Alternatif Jawaban)	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 239) berpendapat bahwa pengujian dari pencarian reliabilitas dapat menerapkan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[i - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = koefisien reliabilitas instrument yang dicari

k = banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi nilai butir soal ke- i

i = 1, 2, 3, ...n

σ_t^2 = variansi total

Instrumen disebut reliabel jika memiliki koefisien reliabel senilai 0,6 atau lebih. Sedangkan instrument yang nilai koefisiennya dibawah 0,6 maka instrument tersebut disebut tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Karl Pearson dan korelasi ganda. Tetapi sebelum menggunakan metode tersebut, dicari dulu skor baku (T_{score}) masing-masing data. Menurut Nar Heryanto dan Akib Hamid (2003) bahwa T_{score} berfungsi untuk menyetarakan dari beberapa jenis skor yang berbeda satuan ukurannya atau berbeda bobot skornya, menjadi skor baku atau skor standar.

$$T_{score} = 50 + 10.Z_s$$

Keterangan:

T_{score} : skor baku

Z_{score} : diperoleh dari perhitungan Z_{score}

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel bebas dengan variabel Y sebagai variabel terikat, melalui perhitungan koefisien korelasi. Setelah data tes memiliki nilai baku yang sama, maka data menggunakan

uji korelasi product moment dan korelasi ganda, dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari Koefisien Korelasi

Korelasi product moment dan korelasi ganda dapat digunakan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sudjana (2005: 369) Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi Carl Pearson:

$$r_{X_iY} = \frac{n\sum X_iY - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{X_iY} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} Product Moment, dengan taraf signifikan 0,05 (taraf kepercayaan 95%). Kaidah pengujian signifikan : Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya ada hubungan yang signifikan dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak ada hubungan yang signifikan. Menurut Sudjana (2005: 369) untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan.

2. Mencari Korelasi Ganda

Untuk Mencari hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi ganda ($R_{X_1X_2Y}$)

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{XY_1}^2 + 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antar variabel X_1 dan X_2 Secara bersamaan dengan variabel Y .

r_{X_1Y} = Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{X_2Y} = Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Untuk mengetahui partisipasi kedua variabel bebas dengan variabel terikat, maka koefisien determinasi dicari dengan mengalikan koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan (R^2) dengan 100%.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Instrumen Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 121) untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi Produk Moment. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki r hitung $> r$ tabel atau $\text{sig} < 0.05$.

Besarnya nilai r -hitung dari seluruh butir $> 0,138$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid dan kuisisioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu korelasi *Pearson*.

2. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan menurut Ghazali (2011: 48) untuk mengukur konsistensi internal dalam penelitian ini dengan teknik Cronbach's alpha. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai kritis	Keterangan
Pengelolaan <i>Digital Library</i> Layanan	0.832	0.6	reliabel
<i>Digital Library</i> Motivasi Belajar	0.882	0.6	reliabel
Mahasiswa	0.844	0.6	reliabel

Sumber :Data primer diolah, 2019

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam table 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh varaibel penelitian lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghazali (2011: 48) maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Persepsi Mahasiswa FIP tentang Pengelolaan Pustaka *Digital Library* UNY

Tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang pengelolaan pustaka *Digital Library* UNY dapat diketahui bahwa hasilnya sebagai berikut: (1) Memiliki ruang belajar yang baik menunjukkan rata-rata 3,6 masuk kategori sangat tinggi, (2) Memiliki kapasitas ruang belajar yang luas sesuai dengan jumlah pengunjung menunjukkan rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi, (3) Memiliki ruang

belajar yang kedap suara menunjukkan rata-rata 2,9 masuk kategori tinggi, (4) Memiliki pendingin udara yang berfungsi dengan normal menunjukkan rata-rata 3,5 masuk kategori sangat tinggi, (5) Memiliki jumlah pendingin udara yang cukup disetiap ruangan menunjukkan rata-rata 3,4 masuk kategori sangat tinggi, (6) Pengaturan suhu pendingin udara sudah sesuai dengan situasi dan kondisi pemustaka/pengunjung menunjukkan rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi, (7) Memiliki kapasitas meja dan kursi diruang belajar sesuai jumlah pemustaka/pengunjung menunjukkan rata-rata 2,7 masuk kategori tinggi, (8) Memiliki meja dan kursi diruang belajar dalam kondisi baik menunjukkan rata-rata 3,4 masuk kategori sangat tinggi, (9) Memiliki komputer online sebagai penelusuran *e-book* menunjukkan rata-rata 3,5 masuk kategori sangat tinggi, (10) Memiliki kapasitas komputer online sesuai jumlah pemustaka/pengunjung menunjukkan rata-rata 2,9 masuk kategori tinggi, (11) Komputer yang digunakan pengunjung tidak terjadi error menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (12) Memiliki kebebasan akses pencarian referensi menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (13) Memiliki jumlah toilet sesuai dengan perbandingan jumlah pemustaka/pengunjung menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (14) Toilet dalam keadaan baik, bersih, wangi menunjukkan rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi (15) Memiliki penerangan yang cukup terang dan berfungsi dengan normal pada ruangan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,5 masuk kategori sangat tinggi.

Penelitian membuktikan hasil dari data kuisioner menyatakan bahwa pengelolaan pustaka yang dilakukan oleh *Digital Library* UNY dimata mahasiswa sebagai pengunjung masuk kategori sangat tinggi, sehingga bisa disebut telah memadai. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil nilai jumlah rata-rata keseluruhan dari tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang pengelolaan pustaka *Digital Library* menunjukkan angka 3,2. Meskipun masih terdapat yang belum masuk dalam kategori sangat tinggi.

Seperti teori yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa pada pengelolaan fasilitas *Digital Library* perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Pengelolaan fasilitas *Digital Library* diketahui pada nomor 3 tentang kekedapan suara ruang belajar *Digital Library* hasilnya menunjukkan rata-rata 2,9, seharusnya dapat diperbaiki untuk lebih dioptimalkan, mengingat dalam proses belajar para mahasiswa/pengunjung merasakan masih terdengar bising yang disebabkan oleh suara dari luar ruangan sehingga mengganggu konsentrasi para pengunjung. Kemudian nomor 7 tentang kesesuaian kapasitas meja dan kursi diruang belajar dengan jumlah pengunjung menunjukkan rata-rata 2,7 serta nomor 10 tentang kesesuaian kapasitas komputer online dengan jumlah pengunjung menunjukkan rata-rata 2,9. Para pengunjung merasakan bahwa kapasitas meja dan kursi diruang belajar serta komputer online masih perlu dioptimalkan, karena terkadang masih terjadi antrian atau kapasitas penuh saat ingin menggunakannya yang disebabkan belum mencukupi jumlah pengunjung. Selanjutnya nomor 11 Komputer

yang digunakan pengunjung tidak terjadi error menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, tetapi komputer pemustaka dikeluhkan para pengunjung karena *pairing* antara *magic mouse wireless* dan *keyboard wireless* sering terkendala tidak bisa terhubung ke komputer, bahkan terkadang juga daya *battery* dari *mouse* dan *keyboard wireless* habis, sehingga menghambat proses pemakaian. Nomor 12 memiliki kebebasan akses pencarian referensi menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, dapat diketahui bahwa akses pencarian referensi dibatasi oleh pihak *Digital Library* hanya bisa mengakses koleksi yang telah disediakan. Padahal pada kajian teori dijelaskan bahwa pengelolaan *Digital library* perlu memperhatikan faktor sarana/fasilitas yang harus dilakukan dengan baik, namun pada kenyataannya masih terdapat yang belum dilaksanakan secara optimal.

Kesesuaian dalam ilmu teknologi pendidikan pada kawasan pengelolaan yaitu berkaitan dengan pengelolaan *Digital Library* yang mengacu pada perencanaan, pengendalian, penyimpanan, dan pengolahan informasi. Diciptakannya *Digital Library* bertujuan untuk memfasilitas proses belajar mahasiswa. Kualitas pengelolaan pustaka *Digital Library* harus selalu dioptimalkan, karena mengingat sebagai salah satu dari pusat sumber belajar, dan memiliki perkembangan teknologi yang baik. Persepsi mahasiswa sebagai pemustaka terhadap tingkat kualitas pengelolaan *Digital Library* dibentuk yang berawal dari pengamatan, merasakan, dan menggunakannya. Pengelolaan *Digital Library* dapat diketahui juga dibuat dengan pedoman

prosedur yang sangat baik, tetapi dalam implementasinya juga harus dilakukan secara optimal sehingga dapat tercipta sesuai ketepatan tujuan yang efektif dan efisien. Hasil tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Adisasmita (2011: 22) mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Tingkat Persepsi Mahasiswa FIP tentang Layanan Pustaka *Digital Library*

Tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang layanan pustaka dapat diketahui bahwa hasilnya sebagai berikut: (1) Memberikan kenyamanan ruang layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,3 masuk kategori sangat tinggi, (2) Ruang *Digital Library* rapi, bersih, dan wangi menunjukkan rata-rata 3,4 masuk kategori sangat tinggi, (3) Ketenangan ruang layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (4) Kemudahan tata cara peminjaman mouse & keyboard untuk pemakaian komputer yang telah disediakan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (5) Kemudahan tata cara pengembalian mouse & keyboard setelah pemakaian komputer yang telah disediakan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (6) Kemudahan tata cara pemakaian komputer yang telah disediakan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (7) Tidak ada gangguan dalam antrian peminjaman dan pengembalian mouse & keyboard komputer

yang disediakan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (8) Akses pencarian referensi/bahan pustaka secara online dapat berjalan cepat dan mudah menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (9) Keamanan tempat parkir kendaraan bagi pengguna *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (10) Terdapat identitas petugas layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (11) Kewenangan petugas layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (12) Terdapat petugas disetiap ruang belajar jika dibutuhkan oleh pengguna layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 2,7 masuk kategori tinggi, (13) Kepatuhan petugas layanan *Digital Library* terhadap jam kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi, (14) Kecekatan petugas dalam membantu pengguna yang mengalami kesulitan menunjukkan rata-rata 3,1 masuk kategori tinggi, (15) Komunikasi petugas baik dalam merespon kritik/keluhan pengguna layanan *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (16) Kompetensi petugas baik dalam mengatasi masalah layanan pengguna *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (17) Petugas dapat bersikap kooperatif jika terdapat masalah dengan pengguna *Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi, (18) Memiliki Kelengkapan *e-book*, *e-journal*, *e-prints*, dan lain sebagainya yang tersedia pada layanan sirkulasi menunjukkan rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi, (19) Memiliki

kesesuaian penempatan klasifikasi *e-book*, *e-journal*, *e-prints*, dan lain sebagainya dengan kategori *search engine* yang telah disediakan dalam program *e-library Digital Library* menunjukkan rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi, (20) Memiliki stop kontak listrik yang memadai bagi pengunjung yang membawa laptop sendiri menunjukkan rata-rata 2,8 masuk kategori tinggi.

Penelitian membuktikan hasil dari kuisisioner bahwa layanan pustaka yang dilakukan oleh *Digital Library* UNY dimata mahasiswa masuk dalam kategori sangat baik, sehingga bisa disebut memadai. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil nilai jumlah rata-rata keseluruhan dari tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang layanan pustaka *Digital Library* UNY menunjukkan angka 3,1 yang merupakan masuk dalam kategori sangat tinggi. Meskipun layanan pustaka *Digital Library* masuk dalam kategori sangat tinggi, dan mayoritas setiap nomor dari layanan pustaka juga masuk dalam kategori sangat tinggi, tetapi perlu diperhatikan setiap nomornya bahwa masih terdapat yang belum masuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator layanan *Digital Library* yang baik pertama adalah kecepatan. Akses pencarian referensi/koleksi digital secara online dapat berjalan cepat dan mudah dibuktikan dengan nilai rata-rata 3,1 masuk kategori kategori sangat tinggi.

Kemudian yang kedua adalah ketepatan, karena kecepatan tanpa ketepatan tidak menjamin kesesuaian harapan pengguna, diketahui pada nomor 6 tentang kemudahan tata cara pemakaian komputer yang telah disediakan *Digital Library* memiliki nilai rata-rata 3,0 yang

merupakan kategori tinggi yang masih perlu dioptimalkan, karena komputer iMac bersistem operasi MacOS yang disediakan oleh *Digital Library* berbeda pengoperasiannya dengan Windows, maka pengguna masih banyak yang kurang familiar dengan penggunaan computer tersebut, sedangkan tidak ada tata cara atau petunjuk yang disediakan. Pada nomor 7 tidak ada gangguan dalam antrre peminjaman dan pengembalian mouse & keyboard komputer yang disediakan *Digital Library*, nomor 10 tentang terdapat identitas petugas layanan *Digital Library* memiliki rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi yang perlu dioptimalkan, karena saat dalam antrre terkadang tidak secara urut, bahkan yang datang terlebih dahulu malah dilayani setelah yang antrre dibelakangnya, serta dalam peminjaman saat jam sibuk terjadi antrrian yang cukup lama, seharusnya saat terjadi antrrian yang cukup panjang disediakan nomor urut antrrian. Pada nomor 11 tentang kewenangan petugas layanan *Digital Library* memiliki nilai rata-rata 3,0 masuk kategori tinggi yang masih perlu dioptimalkan, karena pendapat responden tugas kewenangan setiap petugas *Digital Library* tidak jelas, sehingga jika ada kendala tidak dapat dikoordinir dengan baik. Kemudian nomor 12 tentang terdapat petugas disetiap ruang belajar jika dibutuhkan oleh pengguna layanan *Digital Library* bernilai rata-rata 2,7 yang masuk kategori tinggi dan nilainya paling rendah dari seluruh nilai rata-rata setiap poin, ini perlu diberikan perhatian khusus, karena tidak terdapat petugas disetiap ruang belajar *Digital Library* dan hanya ada petugas diruangan tertentu saja, sehingga menyebabkan jika terjadi kendala atau ada

pertanyaan terkait saat penggunaan *Digital Library* sedikit menyusahkan karena harus ke front office yang berada di lantai 1 terlebih dahulu, maka dinilai menjadikan kurang efektif dan efisien. Pada nomor 13 kepatuhan petugas terhadap jam kerja sesuai dengan ketentuan dan pada nomor 14 kecekatan petugas dalam membantu pengguna yang mengalami kesulitan bernilai 3,1 masuk kategori sangat tinggi. Kemudian nomor 18 memiliki kelengkapan koleksi digital dan nomor 19 memiliki kesesuaian penempatan klasifikasi koleksi digital pada *search engine* yang disediakan dalam program *e-library Digital Library* bernilai rata-rata 3,2 masuk kategori sangat tinggi.

Ketiga tentang keamanan, diketahui pada nomor 9 keamanan tempat parkir bagi pengunjung bernilai rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi. Karena parkir kendaraan bagi pengunjung *Digital Library* yang memadai dan keamanan yang terjaga seperti dilengkapi CCTV dan keluar masuk tempat parkir menggunakan sistem tiket yang disinkronasikan dengan kartu identitas.

Keempat tentang keremahmatan, diketahui pada nomor 15 tentang komunikasi petugas baik dalam merespon kritik/keluhan pengguna layanan *Digital Library* rata-rata bernilai 3,0 masuk kategori tinggi tetapi perlu dioptimalkan, karena petugas dalam menanggapi kritik atau keluhan dari pengguna bahwa bahasa/komunikasi yang dilakukan kurang ramah/terbuka. Selanjutnya nomor 16 tentang kompetensi petugas baik dalam mengatasi masalah layanan pengguna *Digital Library* bernilai rata-rata 3,0 masuk kategori

tinggi dan masih perlu dioptimalkan, karena petugas jika dalam mengatasi masalah kurang cekatan, justru ada petugas yang kebingungan tidak paham jika diminta bantuan untuk mengatasi masalah. Pada nomor 17 tentang petugas dapat bersikap kooperatif jika terdapat masalah dengan pengguna *Digital Library* bernilai 3,0 masuk kategori tinggi yang perlu dioptimalkan lagi, karena petugas dirasa sikap yang dilakukan terkadang kurang kooperatif, memberikan kesan seperti tidak mau tau dengan masalah yang dihadapi pengguna terkait penggunaan *Digital Library*.

Kelima tentang kenyamanan, diketahui pada nomor 1 memberikan kenyamanan ruang belajar bagi pengguna bernilai rata-rata 3,3 masuk kategori sangat tinggi. Kemudian pada nomor 2 ruang *Digital Library* yang rapi, bersih, wangi bernilai rata-rata 3,4 masuk kategori sangat tinggi, selanjutnya pada nomor 3 ketenangan ruang *Digital Library* bernilai rata-rata 3,1 masuk kategori sangat tinggi. Terakhir nomor 20 tentang memiliki stop kontak listrik yang memadai bagi pengunjung yang membawa laptop sendiri bernilai rata-rata 2,8 masuk kategori tinggi, hal ini perlu dioptimalkan karena pengguna setelah menemukan referensi yang diakses dari *Digital Library* perlu dicatat kedalam laptop, dapat diketahui laptop saat dipakai perlu dilakukan pengisian daya baterai maka diperlukan stop kontak, sedangkan stop kontak yang disediakan jumlahnya masih terbatas, sehingga merepotkan pengguna, dan pengguna perlu mempersiapkan steker bercabang sendiri dari tempat tinggal agar dapat ikut mengisi baterai laptopnya, hal ini membuat kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut perlu lebih ditingkatkan atau dioptimalkan dalam layanannya karena masih terdapat layanan yang nilainya belum termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Sebagai Pemustaka *Digital Library*

Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan dari tingkat motivasi belajar mahasiswa FIP sebagai pemustaka *Digital Library* UNY menunjukkan angka 3,1 yang merupakan masuk dalam kategori sangat tinggi. Tingkat motivasi juga berdampak terhadap intensitas kunjungan ke *Digital Library*.

Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwa subyek penelitian tersebut berjumlah 265 mahasiswa, frekuensi kunjungan mahasiswa yang berada pada rentang 1-5 kali terdapat 204 mahasiswa, kemudian 6-10 kali berjumlah 30 mahasiswa, dan 11-15 berjumlah 20 mahasiswa, serta kunjungan yang lebih dari 15 kali berjumlah 11 mahasiswa. Data tersebut juga sebagai jaminan bahwa responden (mahasiswa) yang diambil datanya pernah melakukan atau memanfaatkan *Digital Library* UNY.

Motivasi belajar yang timbul disebabkan oleh adanya pengelolaan dan layanan *Digital Library* yang baik sebagai salah satu alternatif pusat sumber belajar yang efektif dan efisien dalam memperluas wawasan, kelengkapan koleksinya yang dapat diakses secara gratis, pengelolaan dan layanan pustaka yang memiliki kualitas sangat tinggi dengan perkembangan teknologi yang baik, ditambah didukung tersedianya iMac bagi pengunjung, maka

membuat mahasiswa semakin sering berkunjung untuk semangat memperbarui pengetahuan dalam dirinya. Hal ini berarti semakin motivasi belajar mahasiswa meningkat, maka semakin sering pula kehadiran atau mengunjungi *Digital Library*.

4. Korelasi Pengelolaan Pustaka *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan Pengelolaan *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif yang membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat Pengelolaan *Digital Library* maka Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat.

Telah diketahui bahwa salah satu pusat sumber belajar dari proses pembelajaran adalah *Digital Library*, melalui *Digital Library* inilah semua anggota/*civitas* universitas terutama mahasiswa dan dosen dapat melengkapi pengetahuan yang diperolehnya melalui buku panduan wajib yang ada pada kurikulum sehingga pengetahuan yang diperolehnya tersebut dapat dikembangkannya sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi. Tersedianya *Digital Library* mahasiswa dapat memahami pengetahuan lain yang tidak diajarkan di Universitas sehingga gambaran masa depannya telah terlukis dalam benaknya sesuai dengan kegemaran serta potensi yang ada pada dirinya.

Pengelolaan *Digital Library* meliputi berbagai macam kegiatan yang dimulai dengan kepemilikan ruang belajar yang baik, memiliki

kapasitas ruang belajar yang luas, memiliki ruang belajar yang kedap suara, memiliki pendingin udara yang berfungsi dengan normal, memiliki jumlah pendingin yang cukup disetiap ruangan, pengaturan suhu pendingin udara sesuai dengan situasi dan kondisi pengunjung, memiliki kapasitas meja dan kursi diruang belajar sesuai jumlah pengunjung, memiliki meja dan kursi diruang belajar dalam kondisi baik, memiliki computer online sebagai penelusuran, memiliki kapasitas computer online sesuai pengunjung, computer yang digunakan pengunjung tidak terjadi error, memiliki kebebasan akses pencarian referensi, memiliki jumlah toilet dengan perbandingan jumlah pengunjung, toilet dalam keadaan baik, memiliki penerangan yang cukup terang dan berfungsi dengan normal pada ruangan *Digital Library*, serta penginvestasian koleksi, apabila pengelolaan ini dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang baku dilaksanakan maka akan menimbulkan suasana yang nyaman untuk belajar dan berkreasi.

Keterkaitan dengan motivasi belajar dengan kesesuaian harapan pada pengelolaan yang dilakukan *Digital Library* tersebut menyebabkan mahasiswa/pengunjung tidak mengalami kejenuhan untuk berada didalamnya bahkan semakin termotivasi untuk semakin giat belajar dan menggali lebih banyak lagi ilmu pengetahuan sehingga mahasiswa tidak akan ketinggalan dengan perkembangan teknologi serta mampu untuk turut serta didalamnya dalam rangka mencapai tujuan kehidupan yang sebenarnya yaitu mencapai sebuah kesuksesan. Keterkaitan lain dari pengelolaan *Digital Library* dengan motivasi belajar

mahasiswa/pengunjung dapat dilihat dari adanya pengembangan materi pembelajaran yang selalu berkembang dan tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk membutuhkan literatur elektronik pelengkap lain yang belum dimilikinya sehingga mahasiswa membutuhkan sarana untuk mendapatkan literatur tersebut yang dalam hal ini adalah *Digital Library*. Seperti telah diketahui bahwa waktu penyampaian materi pembelajaran yang ada di buku panduan sangatlah sempit apabila dibandingkan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dari materi yang diajarkan.

Tidaklah mungkin bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi dengan contoh yang sejelas mungkin sehingga lembaga pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana lain yang memadai yang dapat membantu mahasiswa memahami materi pelajaran yang diajarkan, sarana tersebut tidak lain adalah *Digital Library* yang apabila pemanfaatannya dapat dioptimalkan maka akan sangat membantu mahasiswa/pengunjung memahami materi yang diajarkan dan tujuan umumnya dari materi tersebut adalah agar dapat tercapainya yaitu mahasiswa dalam berakhlak yang baik di lingkungan hidupnya. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang paling penting diberikan kepada mahasiswa karena tanpa hal tersebut mahasiswa akan merasa cepat jenuh dengan materi kuliah yang diperolehnya dibangku perkuliahan yang pada akhirnya akan menghambat keberhasilan pembelajaran.

Pentingnya motivasi tersebut menuntut pendidik untuk memahami kepribadian masing-masing peserta didik agar dapat diketahui

kelebihan dan kekurangannya yang dapat dijadikan pegangan untuk memberikan bentuk motivasi yang tepat, misalnya bagi seorang mahasiswa yang mempunyai tingkat kemalasan tinggi pada mata kuliah tertentu maka bentuk motivasi yang sebaiknya diberikan adalah dengan memberikan *reward* ketika jawaban benar. Pentingnya *Digital Library* sebagai sarana pendidikan dan motivasi belajar sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka sudah sewajarnya apabila *Digital Library* dikelola dengan baik disetiap aspeknya, baik pengadaan bahan pustaka maupun mengelolanya. Apabila salah satu dari pengelolaan kurang mendapatkan perhatian maka akan mengganggu rutinitas *Digital Library* dan bahkan juga akan mengganggu kegiatan yang lain. Dari uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan pengelolaan *Digital Library* yang baik sebagai salah satu pusat sumber belajar akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang pada hakekatnya sebagian dari motivasi tersebut telah ada pada dirinya sendiri yang dikembangkannya dengan perkembangan lingkungan belajar yang ada di sekelilingnya.

5. Korelasi Layanan Pustaka *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada Hubungan Layanan *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif yang membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat Layanan *Digital Library* maka

Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat.

Kualitas pelayanan harus dapat mendukung kenyamanan dan kesenangan mahasiswa sehingga pihak *Digital Library* dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Perguruan Tinggi dan pelayanannya, bukanlah hanya sekedar tempat orang belajar, akan tetapi jauh lebih luas karena menyangkut semua aspek-aspek yang mempengaruhi efisiensi, efektifitas dan produktivitas belajar. Layanan Digital Library mulai dari dapat memberikan nyaman ruang layanan, ruang belajar yang rapi bersih dan wangi, ketenangan ruang layanan, dapat memberikan kemudahan tata cara peminjaman dan pengembalian *mouse* serta *keyboard wireless* yang digunakan untuk pemakaian komputer *online* yang disediakan *Digital Library*, tidak adanya gangguan dalam antrian peminjaman dan pengembalian *mouse* serta *keyboard wireless*, akses pencarian referensi/koleksi pustaka secara online dapat berjalan cepat dan mudah, keamanan tempat parkir kendaraan bagi pengguna, terdapat identitas petugas layanan, kewenangan petugas layanan, terdapat petugas disetiap ruang belajar jika dibutuhkan oleh pengguna, kepatuhan petugas terhadap jam kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kecekatan petugas dalam membantu pengguna yang mengalami kesulitan, komunikasi petugas yang baik dalam merespon kritik/keluhan pengguna, kompetensi petugas baik dalam mengatasi masalah layanan dengan pengguna, petugas juga dapat bersikap kooperatif jika terdapat masalah dengan pengguna, kelengkapan koleksi pustaka yang tersedia, memiliki kesesuaian penempatan klasifikasi koleksi pustaka dengan kategori

search engine yang telah disediakan dalam program e-library Digital Library, stop kontak listrik yang memadai bagi pengunjung/pengguna yang membawa laptop sendiri.

Keterkaitan pelayanan tersebut jika dapat dipenuhi/dilaksanakan dengan baik dapat berdampak pada motivasi belajar mahasiswa, ditambah karena layanan dari koleksi digital yang cukup lengkap serta dapat diakses secara gratis oleh pengguna, dan adanya iMac bagi pengunjung dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa sehingga terpenuhi dalam proses belajarnya dengan adanya layanan Digital Library yang baik. Karena mahasiswa membutuhkan layanan yang dapat memberikan dukungan kemudahan dalam proses belajarnya. Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi pendorong bagi kegairahan dan efisiensi belajar dan pada akhirnya mendorong produktivitas belajar. Hubungan yang kurang serasi antara seorang pekerja pelayanan dengan mahasiswa, prosedur dan tata kerja layanan yang tidak jelas menyebabkan kinerja yang buruk (Hadiana, 2014). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kualitas pelayanan yang baik maka motivasi belajar akan meningkat pula.

Motivasi belajar merupakan keinginan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas yang sulit atau dorongan dalam mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, serta bersaing melalui usaha yang gigih untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar

merupakan dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan diri sendiri maupun keunggulan dari orang lain. Penelitian para ahli pada beberapa dekade terakhir menunjukkan para mahasiswa yang berhasil memperoleh nilai tinggi, ternyata selain cerdas terbukti memiliki motivasi belajar yang lebih.

Motivasi belajar yang dimiliki merupakan modal bagi seseorang untuk sukses, karena kinerja seseorang secara khusus dipengaruhi oleh motivasi yang muncul untuk menyelesaikan tugasnya. Semakin baik pelayanannya maka semakin meningkat juga motivasi belajar mahasiswa.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang pengelolaan pustaka *Digital Library* menunjukkan hasil jumlah rata-rata 3,2 yang merupakan masuk dalam kategori sangat baik. Karena memiliki keunggulan ruang belajar yang baik, memiliki kapasitas ruang belajar yang luas sesuai dengan jumlah pengunjung., memiliki jumlah pendingin udara yang cukup dan berfungsi dengan baik serta pengaturan suhunya yang sesuai dengan situasi kondisi pengunjung disetiap ruang belajar, memiliki meja dan kuris di ruang belajar dalam kondisi baik, memiliki komputer *online* sebagai penelusuran koleksi digital, toilet pengunjung dalam keadaan baik, dan memiliki penerangan yang cukup terang serta berfungsi normal disetiap ruang belajar. Meskipun masih terdapat poin yang

nilai rata-rata belum masuk kategori sangat baik, maka dapat diketahui juga bahwa pengelolaan yang dilakukan harus terus diperbaiki.

2. Tingkat persepsi mahasiswa FIP tentang layanan pustaka *Digital Library* menunjukkan hasil 3,1 yang merupakan masuk dalam kategori sangat baik. Karena memberikan kenyamanan ruang belajar bagi pengguna, ruang *Digital Library* yang bersih, ketenangan ruang *Digital Library*, kemudahan tata cara peminjaman dan pengembalian mouse keyboard, akses pencarian referensi/koleksi digital secara online berjalan cepat dan mudah, keamanan tempat parkir bagi pengunjung yang memadai, kepatuhan petugas terhadap jam kerja sesuai dengan ketentuan, kecekatan petugas dalam membantu pengguna yang mengalami kesulitan, memiliki kelengkapan koleksi digital, dan memiliki kesesuaian penempatan klasifikasi koleksi digital pada *search engine* yang disediakan dalam program *e-library Digital Library*. Tetapi masih terdapat poin yang nilai rata-ratanya belum masuk kategori sangat baik, maka harus lebih dioptimalkan, meskipun sebenarnya angka tersebut sangat tipis karena berada diambang batas minimal kriteria sangat baik.
3. Motivasi belajar mahasiswa sebagai pemustaka menunjukkan jumlah rata-rata 3,1 yang merupakan masuk dalam kategori sangat baik. Karena semakin motivasi belajar mahasiswa yang dihasilkan dari *Digital Library* maka kunjungan dalam penggunaannya juga semakin meningkat.

4. Ada hubungan Pengelolaan *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif yang membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat Pengelolaan *Digital Library* maka Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat.
5. Ada Hubungan Layanan *Digital Library* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif yang membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat Layanan *Digital Library* maka Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Digital Library UNY

Pihak Digital Library diharapkan untuk selalu memperhatikan, mengawasi, mengembangkan dan melakukan evaluasi proses dilaksanakannya pengelolaan dan layanan pustaka. Karena masih terdapat aspek-aspek yang masih berada dikategori tinggi (belum pada kategori sangat tinggi) sehingga perlu pengoptimalan agar dapat memfasilitasi belajar para pengguna dalam proses belajar.

2. Petugas Digital Library UNY

Petugas/pustakawan diharapkan meningkatkan kompetensi dalam pelayanan *Digital Library* terhadap mahasiswa sebagai pengunjung/pengguna. Karena pengguna masih merasakan ketimpangan dalam melayani persoalan mahasiswa dalam memanfaatkan *Digital Library*.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memanfaatkan Digital Library dengan optimal karena sudah dikelola dan dilayani sedemikian rupa agar dapat memfasilitasi belajar mahasiswa. Karena adanya *Digital Library* dapat mendukung proses belajar dan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa untuk bisa tercapai tujuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung Alfabeta.
- Zulaikah, Sri Royanti. (2010). Kontribusi Teori Ranganathan dalam Perkembangan Perpustakaan di Indonesia. *Makalah disampaikan dalam Kuliah Program Pasca sarajana*, UIN Sunan Kalijaga Jawa Timur.